

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guna menjamin kemajuan bangsa dan negara seperti yang terlampir dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan peningkatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan investasi berkelanjutan yang esensial bagi seseorang. Pendidikan yang efektif dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil di lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang kompeten dalam kehidupan bermasyarakat. (Suharni, 202:174).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki peran untuk menghasilkan masa depan yang terbaik untuk tiap manusia, agar bisa melakukan penyesuaian serta memberikan kontribusi demi kesuksesan negara dan bangsa. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, maka pembelajaran adalah suatu proses yang dikerjakan demi memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dapat dilakukan oleh setiap peserta didik. (Astuti,2020:1). Segala proses yang menghasilkan pengalaman pembelajaran atau pendidikan untuk siswa siswi pada dasarnya adalah kurikulum. Selama ini kurikulum yang pernah ada di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin moderen dan pastinya dikarenakan faktor perkembangan zaman (Baderiah,2018:8).

Salah satu dari komponen kurikulum adalah bahan ajar yang didalamnya mencakup media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan seluruh hal yang

bisa dipakai demi menyampaikan pesan-pesan (bahan pembelajaran), agar bisa menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam proses pembelajaran demi menggapai tujuan pembelajaran. Pada media pembelajaran tersebut dapat mengandung pengetahuan-pengetahuan yang dapat ditemukan dari buku, televisi, internet, dan lainnya yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi kepada orang lain atau pelajar (Kristanto,2016:6). Pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasannya media pembelajaran merupakan suatu alat yang bisa membantu pengajar dalam menyalurkan informasi-informasi kepada para siswa, misalnya dalam hal pembelajaran membaca.

Pentingnya pembelajaran membaca juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Regulasi ini menekankan pentingnya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan literasi siswa.

Pengertian Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang wajib dikuasai dan dipelajari oleh pembaca pada tahap membaca permulaan ini, anak diperkenalkan pada bentuk-bentuk huruf abjad a sampai z, lalu huruf-huruf ini diucapkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diimplementasikan di tingkat sekolah dasar, yaitu di kelas 1 sampai di kelas 3 (Muammar,2020:10). Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran bisa membantu pengajar agar mempermudah mengajarkan membaca. Sesuai dengan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengatur tentang standar proses pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun Media yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran membaca yaitu media kartu suku kata cocok untuk dijadikan media dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dalam tingkat membaca permulaan. Kartu suku kata merupakan sebuah kartu yang dapat

digunakan dalam melatih peserta didik dalam membaca permulaan agar menjadi lancar membaca dan dapat mengatasi kesulitan membaca.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwasannya kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masitah Bahrin (2020) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas I Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media dengan menggunakan kartu suku kata dapat memberikan peningkatan siswa dalam membaca awal yaitu dengan hasil penelitian dengan skor rata-rata 91% dikategorikan sangat layak. (<https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.650>). Pada penelitian Prisca Ayu Wuldanari Dan Wahyu Sukartiningsih (2023) dengan judul “Pengembangan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar” dengan hasil uji validasi media memperoleh persentasi sebesar 68,75% dengan kategori (sangat valid), sehingga media kartu suku kata sangat valid dan praktis untuk digunakan pada media mengenali suku kata siswa kelas 1SD. (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/view/54673). Penelitian Aula Yunita, Muhammad Subhan Dan Amril (2023) dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 03 Koto Besar” dengan hasil penilaian 86,66% dengan katagori sangat valid. (<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1615>)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran kartu suku kata sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengatasi kesulitan membaca siswa memiliki efek yang positif.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 januari 2024 di MIS Ar-Rahman menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada, diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Media yang di gunakan pendidik dalam mengajarkan membaca permulaan masih kurang bervariasi, cara mengajarkan membaca yaitu

pendidik menuliskan huruf kata atau kalimat yang dipelajari dipapan tulis yang kemudian akan dibacakan oleh guru, kemudian siswa diminta menirukannya bersama-sama. Dan pendidik hanya menggunakan buku paket ataupun LKS dalam mengajarkan membaca permulaan. Melihat dari permasalahan tersebut, maka sudah seharusnya memerlukan solusi yang dapat menangani masalah tersebut. Salah satunya cara yang dapat ditempuh yaitu menambah media pembelajaran dalam proses melatih kemampuan membaca, menurut peneliti media pembelajaran yang cocok digunakan adalah kartu suku kata. Media yang dapat memberikan inovasi dalam melatih membaca adalah media kartu suku kata. Karena kartu suku kata ini dapat membantu siswa untuk membaca lebih baik lagi, kartu ini dibuat per suku kata agar lebih mudah baut di eja setiap hurufnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas II MIS AR-Rahman, dari umi safrida, selaku wali kelas II menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan, hal itu disebabkan karena beberapa siswa yang belum hafal abjad, huruf yang bentuknya sama masih sering tertukar, mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang berfariatif. Guru mengatakan bahwa adanya keinginan untuk membuat media, untuk melatih membaca akan tetapi terkendala dengan waktu yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penlis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di MIS Ar-Rahman”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarka uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan membaca permula peserta didik masih rendah
2. Peserta didik belum bisa membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti p dan q, b dan d, n dan m, n dan u dengan baik

3. Media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang bervariasi
4. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permula, seperti kartu suku kata bergambar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti ini membatasi masalah pada “pengembangan media pembelajaran kartu suku kata bergambar untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di MIS Ar-Rahman”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu penulis merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MIS Ar-Rahman?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MI Ar-Rahman?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MIS Ar-Rahman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MIS Ar-Rahman
2. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MIS Ar-Rahman
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 MIS Ar-Rahman

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media kartu suku kata ini terdiri atas tiga komponen yaitu, tempat penyimpanan, kartu suku kata dan kartu gambar.
2. Tempat penyimpanan berbentuk seperti *kopper* berwarna pink yang dibuat dengan material papan.
3. Media kartu suku kata dilengkapi dengan buku panduan.
4. Kartu suku kata dan kartu gambar di desain menggunakan aplikasi canva.
5. Kartu suku kata dan kartu gambar dicetak menggunakan jenis kertas Art cartoon.
6. Ukuran kartu suku kata yaitu 8 x 10 cm dan ukuran kartu gambar yakni 29,7 x 22 cm.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini dilakukan adalah peserta didik dituntut pandai membaca hal ini perlu menyiapkan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar khususnya di kelas dua.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan kartu suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca siswa:

1. Pengembangan ini difokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran yang berbentuk kartu suku kata, gambar, papan berbentuk koper.
2. Hasil pengembangan Media kartu suku kata bergambar dapat membantu siswa yang kesulitan membaca menjadi lebih lancar dalam membaca permula.

b. Keterbatasan pengembangan

Dalam pengembangan media kartu suku kata ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengembangan media kartu suku kata ini terbatas pada suatu materi yaitu membaca untuk kelas 2.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terbatas pada pokok bahasa membaca di kelas 2.

1.9 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran dalam bentuk rancangan fisik yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan memvalidasi dan mempraktikkan media yang dikembangkan.

2. Media pembelajaran

Media pembelajara adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud peneliti media yang didesain berbetuk fisik, serta memfasilitasi pemahaman.

3. Karu suku kata

Kartu suku kata dalam penelitan ini adalah kartu suku kata bergambar, kartu ini digunakan untuk membantu anak dalam mengenal, mengingat dan mempraktikkan suku kata dalam bahasa tertentu dengan bantuan gambar sesuai objeknya. Setiap kartu akan menampilkan gambar yang mewakili kata dan objek tertentu bersamaan dengan suku kata yang terkandung didalamnya.

4. Mengatasi Kesulitan membaca

Kesulitan membaca dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan membaca atau memberikan solusi pada anak dalam menyelesaikan masalah terhadap kesulitan membaca.